

BIMBINGAN KONSELING KARIR ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR MAHASISWA TINGKAT AKHIR

Oleh: Khairunnisa Syamsu¹, Hengki Satrianta²

¹Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, FUAD IAIN Kendari,

²Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

¹khairunnisa.syamsu@gmail.com, ²hengkibk12@gmail.com

Abstrak;

Kematangan karier adalah kesiapan individu menghadapi tugas-tugas perkembangan kariernya. Kematangan karier mahasiswa tingkat akhir dapat dilihat melalui kesiapan mahasiswa untuk bekerja sesuai dengan pendidikannya. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kematangan karier mahasiswa tingkat akhir dan menyesuaikan program Bimbingan dan Konseling Karir Islam yang bisa diterapkan di IAIN Kendari. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis survei. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir program Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Kendari yang berjumlah 25 orang. Penelitian ini merupakan penelitian populasi sehingga keseluruhan populasi menjadi sampel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kematangan karier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kematangan karier mahasiswa berada pada kategori rendah dengan persentase 24%.

Kata Kunci : Kematangan Karir

Career maturity is readiness of individuals to deal with the tasks of their career development. Student's career maturity can be seen through the readiness of students to work in accordance with their education. This study aims to describe the career maturity of IAIN Kendari students. This was quantitative research with survey type. Population of this study was final-year students of Islamic Guidance and Counseling of IAIN Kendari were amounted to 25 students. This research is a population study so that the entire population becomes the research sample. Data in this study were collected by the scale of career maturity. The results showed that the career maturity level of students was in the low category with a percentage of 24%.

Keywords: career; maturity

PENDAHULUAN

Ekonomi global saat ini mengharuskan lembaga pendidikan tinggi bertanggung jawab untuk membantu mahasiswa membuat pilihan karir yang tepat untuk mempersiapkan mereka dengan lebih baik.¹ Hal ini dilakukan agar mereka dapat mengakses tenaga kerja

¹ Frank Newman, *Higher Education and the American Resurgence. A Carnegie Foundation Special Report.* (ERIC, 1985).; Ken Kay and Valerie Greenhill, "Twenty-First Century Students Need 21st Century Skills," in *Bringing Schools into the 21st Century* (Springer, 2011), 41–65.

nasional dan untuk meningkatkan kelayakan kerja mereka dalam dunia global.² Sehingga, mahasiswa yang telah menempuh pendidikan pada jenjang perguruan tinggi diharapkan telah mempersiapkan diri dengan keputusan karirnya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Beauchamp & Kiewra *dalam* Jawarneh bahwa fase pendidikan di perguruan tinggi merupakan masa dimana mahasiswa mampu mengeksplorasi diri mereka sendiri dan karir yang sesuai sehingga membentuk konsepsi pribadi dan kariernya.³

Mahasiswa di perguruan tinggi dipersiapkan agar memiliki kompetensi dan keahlian yang sesuai dengan latar belakang pendidikan atau jurusan mereka. Nantinya mereka akan menghadapi dunia kerja yang menuntut mereka untuk memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya.⁴ Mahasiswa tingkat akhir diharapkan sudah memilih dan menentukan karir apa yang akan dijalani sebagai pekerjaannya di kemudian hari. Permasalahan karir biasanya berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan, yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan di masa depan. Perencanaan karir, dan pengambilan keputusan tentang karir untuk masa depan, serta informasi tentang pekerjaan yang ada dengan persyaratan yang harus dimiliki.⁵ Walaupun tidak mudah namun merencanakan dan memilih karir yang sesuai dengan diri merupakan hal yang penting karena karir seseorang akan menentukan berbagai segi kehidupan.⁶

Mahasiswa tingkat akhir adalah mahasiswa yang sudah melewati enam semester, sudah menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), sebagian besar sudah menyelesaikan semua mata kuliahnya dan sedang dalam proses penyelesaian tugas akhir dan skripsi. Mahasiswa tingkat akhir diharapkan sudah mencapai level tertinggi kematangan karirnya, namun ditemui dilapangan masih terdapat mahasiswa tingkat akhir yang belum mampu menentukan pilihan untuk keputusan karir selanjutnya. Berdasarkan penelitian oleh Widyatama & Aslamawati terdapat kematangan karir yang belum matang pada mahasiswa tingkat akhir psikologi yaitu 46%. Rendahnya kematangan karir membuat mahasiswa kesulitan dalam memilih karir. Dengan demikian, setelah menyelesaikan pendidikan tingkat sarjana, mereka belum siap untuk menghadapi persaingan dunia kerja.⁷

Hasi survey Kasih & Suganda menyebutkan bahwa 91% kalangan dunia usaha beranggapan bahwa lulusan perguruan tinggi tidak siap pakai selepas kuliah. Hal ini terjadi dikarenakan banyaknya kasus di kalangan mahasiswa yang minat kerjanya tidak sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki. Salah satunya disebabkan karena ketidaksiapan mahasiswa dalam membuat keputusan karir yang tepat.⁸

² Mohammad Jawarneh, "Career Maturity among University Students in Jordan: The Case for Social Studies," *Australian Journal of Career Development* 25, no. 3 (2016): 110–16, <https://doi.org/10.1177/1038416216676807>.

³ Jawarneh.

⁴ Fadillah Fasha, Abdullah Siring, and Farida Aryani, "Pengembangan Model E-Career Untuk Meningkatkan Keputusan Karir Siswa Sma Negeri 3 Makassar," *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* 1, no. 2 (2015): 170, <https://doi.org/10.26858/jpkk.v1i2.1823>; Popi Avati and Surya Cahyadi, "Rancangan Program Pelatihan Meningkatkan Kematangan," *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial* 5, no. 2 (2016): 211–18; Jurnal Ilmiah, Mahasiswa Universitas, and Surabaya Vol, "Self Efficacy" 1, no. 1 (2012): 1–25.

⁵ Fasha, Siring, and Aryani, "Pengembangan Model E-Career Untuk Meningkatkan Keputusan Karir Siswa Sma Negeri 3 Makassar."

⁶ Popi Avati and Surya Cahyadi, "Rancangan Program Pelatihan Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa Psikologi UNPAD Semester Delapan," *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial* 5, no. 2 (2010): 211–18.

⁷ Teraselta Widyatama and Yuli Aslamawati, "Study Deskriptif Mengenai Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Unisba," 2019.

⁸ Yunia Eka Rachmawati, "Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Awal Dan Tingkat Akhir Di Universitas Surabaya," *Calyptra* 1, no. 1 (2013): 1–25.

Kesiapan mahasiswa dalam membuat keputusan karir yang tepat disebut sebagai kematangan karir.⁹ Kematangan karir menyiratkan bahwa mahasiswa memiliki sikap positif terhadap kesiapannya untuk membuat pilihan karier yang sesuai dengan usia dan / atau tahap perkembangan dan mengatasi tuntutan lingkungan kerja kapan saja sepanjang tahap kehidupannya.¹⁰ Kematangan karir tersebut ditandai oleh enam hal, yaitu: (1) keterlibatan dalam aktivitas-aktivitas rencana karir; (2) adanya keinginan untuk menggali dan mendapatkan informasi karir; (3) memiliki pengetahuan tentang membuat keputusan yang memadai; (4) memiliki pengetahuan tentang beberapa informasi pekerjaan dan dunia kerja; (5) mendalami pekerjaan yang lebih disukai; dan (6) realistis dalam membuat keputusan karir.¹¹

Mahasiswa yang memiliki level tinggi kematangan karir lebih mungkin untuk memperoleh kesuksesan dan karir yang memuaskan karena mereka memiliki tingkat kesadaran yang tinggi tentang karir mereka sendiri, memikirkan tentang alternatif karir, sangat mengandalkan diri sendiri dalam membuat keputusan karir, telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat pilihan karier yang realistis, dan memahami realitas dan tuntutan tenaga kerja.¹²

Liptak mengemukakan enam kategori kematangan karir, yaitu : pengetahuan tentang dunia kerja, pengetahuan diri, pengetahuan tentang pekerjaan, pengambilan keputusan karir, perencanaan karir, dan implementasi karir. Pengetahuan tentang dunia kerja mengacu pada tingkat persiapan individu dan pemahaman ketidakpastian yang terlibat dengan karir masa depan seperti ekonomi dan teknologi global. Pengetahuan diri mengacu pada tingkat kesadaran akan kepentingan pribadi, nilai, karakteristik, dan keterampilan dalam kaitannya dengan kemampuan untuk mengidentifikasi karier yang selaras dengannya. Pengetahuan tentang pekerjaan mengacu pada kesadaran individu akan waktu dan variasi sumber daya yang digunakan mengeksplorasi minat karir. Pengetahuan tentang dunia kerja dan pengetahuan tentang kategori pekerjaan adalah poin-poin di mana sebuah individu mulai mengidentifikasi kemungkinan karier, jenis pekerjaan, fungsi pekerjaan, persyaratan pekerjaan, dan mulai mengeksplorasi bagaimana mereka dapat bekerja di berbagai lingkungan.¹³

Secara sepintas melalui pengamatan tidak sistematis pada saat peneliti mengajar khususnya pada mata kuliah bimbingan karir dan mata kuliah bimbingan dan konseling, beberapa mahasiswa IAIN Kendari memperlihatkan kematangan karir yang kurang memadai. Keadaan tersebut dibuktikan saat beberapa dari mereka ditanya tentang rencana masa depan setelah lulus, ada beberapa mahasiswa mengatakan bahwa hal itu belum dipikirkan dan direncanakan, masih jauh untuk dipikirkan; ada pula yang menjawab saat ini masih fokus kuliah dan belum ada gambaran akan karirnya kedepan, jalani saja dulu. Bahkan, ada mahasiswa yang ketika ditanya tentang masa depannya setelah lulus menjadi kebingungan karena sama sekali belum ada rencana untuk karir kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah dilakukan pada bulan november tahun 2020 kepada beberapa mahasiswa tingkat akhir di IAIN Kendari, mahasiswa mengungkapkan mengalami beberapa kendala dalam perencanaan karirnya. Kendala yang dialami antara lain adalah kekhawatiran menghadapi persaingan di dunia kerja yang semakin ketat, kurangnya dukungan dari keluarga (apa yang diinginkan orang tua tidak sesuai dengan keinginan mereka sendiri), kesulitan memperoleh informasi karir yang tepat, masih kurangnya skill dan kemampuan dalam mendukung target karirnya, masih merasa kurang dalam hal disiplin ilmu

⁹ Aryani et al., n.d.

¹⁰ Jawarneh

¹¹ S A Lilly Nurillah, "PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR MAHASISWA" 1 (2017): 67-85.

¹² Jawarneh 2016

¹³ Jawarneh.

yang dimiliki, ragu bisa mendapatkkn pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya, belum mampu menemukan potensi yang ada pada dirinya, belum ada gambaran kemana akan melamar kerja, kendala dalam hal biaya untuk melanjutkan studi, serta kecemasan dengan banyaknya sarjana yang masih menganggur dan sulit mendapatkan pekerjaan terutama pada situasi pandemi covid-19.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara awal yang telah dilakukan oleh penulis, dimana banyak mahasiswa tingkat akhir IAIN Kendari yang mengalami kebingungan, kecemasan dan kesulitan dalam perencanaan karirnya, kesulitan dalam memilih dan memutuskan karirnya setelah lulus dari perguruan tinggi. Untuk itu, mahasiswa membutuhkan layanan bimbingan konseling karir agar mampu mempersiapkan karirnya dengan lebih matang dan mampu menghadapi tantangan dunia kerja saat ini. Kehadiran program konseling karir di perguruan tinggi tidak dapat dibantah atau dihalang-halangi lagi. Mahasiswa membutuhkan arahan, bimbingan dan bahkan konseling untuk menstimulasi perkembangan dan pemantapan orientasi karir mereka secara optimal sesuai tingkat dan karakteristik khas perkembangan yang dilaluinya. Memahami hal tersebut, maka seorang konselor karir perlu, bahkan wajib memiliki kompetensi dalam memberikan layanan konseling karir dan menyediakan informasi karir yang *up-to-date*, kreatif, inovatif, interaktif, dan mudah diakses oleh mahasiswa¹⁴. Program konseling karir yang komprehensif di semua jenjang pendidikan, termasuk perguruan tinggi merupakan salah satu strategi penting untuk membantu konseli menghadapi transisi ke dunia kerja.

Bimbingan karir adalah suatu proses di mana pelajar diberi arahan dan bimbingan untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Bimbingan karir juga merupakan suatu cara untuk menumbuhkan keinginan seseorang untuk memiliki karir yang akan dipilih sendiri¹⁵. Aspek penting dari konseling karir adalah untuk mengidentifikasi sumber daya yang berhubungan dengan orang untuk membimbing individu melalui langkah-langkah karir.¹⁶

Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah pemberian layanan bimbingan karir yang berbasis aqidah islam (bimbingan konseling karir Islam). Konseling islam adalah salah satu pendekatan konseling yang dianggap sebagai solusi alternatif untuk membantu mengatasi kecemasan akan masa depannya. Islam memandang manusia sebagai makhluk yang sempurna dan mampu menjadi khalifah di muka bumi. Islam juga memotivasi manusia agar senantiasa berusaha sehingga ada perubahan dalam hidupnya. Penguasaan gambaran dan konsep-konsep ditanamkan melewati langkah-langkah konseling antara lain: pengakuan, belajar, sadar, tobat dan do'a.¹⁷

Dalam Islam pengertian bimbingan konseling Islam adalah proses pemberi bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁸ Bimbingan konseling Islam adalah proses bimbingan dan konseling yang berorientasi pada ketentraman, ketenangan hidup manusia dunia dan akhirat. Pandangan Islam yang menganggap proses bimbingan dan konseling harus berorientasi pada kehidupan dunia dan akhirat. Prinsip konseling Islam berbeda dengan prinsip bimbingan dan konseling konvensional yang dihasilkan dari pengetahuan Barat.

Pekerjaan dalam pandangan islam bukan hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang diantaranya sandang, pangan, papan, psikis, Tuntutan

¹⁴ Nurillah, "Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa."

¹⁵ Widarto, *Bimbingan Karir Dan Tips Berkarier* (Yogyakarta: Leutikaprio, 2015).

¹⁶ Ellen Peeters et al., "Employability Capital: A Conceptual Framework Tested Through Expert Analysis," *Journal of Career Development* 46, no. 2 (2019): 79–93, <https://doi.org/10.1177/0894845317731865>.

¹⁷ Enik Sartika, "Reduksi Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional Melalui Islamic Brief Counselling Pada Siswa," *Sy'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam* 3, no. 2 (2020): 81–92.

¹⁸ Darwin Harahap, "Konsep Dasar Bimbingan Konseling Karir Dan Perspektif Islam," *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 2 (2019): 251–70.

masyarakat dan harga diri, akan tetapi jauh dari pada itu diantaranya: (1) bekerja adalah ibadah dan penghambaan diri seseorang kepada Allah, hal ini sejalan dengan tujuan hidup manusia diciptakan oleh Allah, (2) bekerja adalah untuk terciptanya kemakmuran dan kemajuan di permukaan bumi secara umum dan negeri tempat seseorang beraktivitas secara khusus, (3) bekerja adalah bimbingan hidup untuk mendapatkan rizki yang halal lagi baik.¹⁹

Konsep bimbingan karir Islam memahami bahwa bekerja sebagai kewajiban manusia, sebagaimana QS. At-Taubah;105 :

وَنَعْمَلْ كُنْتُمْ بِمَا فَيَنْبِئُكُمْ وَالشَّهَادَةِ الْغَيْبِ عِلْمٍ إِلَى وَسْتُرْدُونَ وَالْمُؤْمِنُونَ^{٢٠} وَرَسُولُهُ عَمَّا كُمْ اللَّهُ فَسَيَرَىٰ أَعْمَلُوا وَقُل

Artinya :

Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."²⁰

Tata nilai dan etos kerja dalam Islami mengharuskan keseimbangan tujuan bekerja, bekerja menurut kadar kemampuan dan keahlian pribadi, disiplin dan efisien menggunakan waktu dan kesempatan, jujur dan dapat dipercaya, rendah hati, berencana dan produktif, serta ajaran Islam bahwa dalam memilih karier sebaiknya sesuai dengan potensi yang dimiliki.²¹

Sebagai mahasiswa calon lulusan perguruan tinggi Islam, diharapkan dalam perencanaan karirnya pun harus sejalan dengan tuntutan dan nilai-nilai Islam tersebut. Untuk itu penulis menawarkan suatu model bimbingan konseling karir berbasis Islam dalam rangka meningkatkan kematangan karir mahasiswa tingkat akhir di IAIN Kendari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis survei. Populasinya adalah mahasiswa tingkat akhir IAIN Kendari angkatan 2017 dengan jumlah 25 orang. Keseluruhan populasi dijadikan sampel sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah skala kematangan karier. Nilai validitas total skala kematangan karier adalah 0,568 dan nilai reliabilitasnya adalah 0,840. Pada penelitian ini data diolah menggunakan analisis deskriptif. Data kematangan karier mahasiswa dikategorikan berdasarkan model distribusi normal. Pengolahan data tersebut menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 17. Untuk menentukan klasifikasi pada kategorisasi kematangan karier digunakan interval kelompok. Irianto (2012) mengemukakan, interval kelompok dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval kelompok} = \frac{\text{Data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{Jumlah kelompok}}$$

$$\text{Interval kelompok tingkat kematangan karier} = \frac{180 - 36}{5} = 29$$

¹⁹ Harahap.

²⁰ *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian agama, 2000).

²¹ Elfi Mua'awanah and Rifa Hidayah Hidayah, "Bimbingan Dan Konseling Islam Di Sekolah Dasar," *Jakarta: PT. Bumi Askara*, 2012.

Berdasarkan perhitungan dengan rumus diatas, dimana skor maksimal adalah 180, skor minimal 36, dan jumlah kelompok adalah lima, maka ditemukan besar interval pada skor kematangan karier sebesar 29, berdasarkan besar interval tersebut tingkat kematangan karier pada penelitian ini dapat dikategorisasikan sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Kategori Tingkat Kematangan Karier

Kategori	
Sangat Rendah	36-64
Rendah	65-93
Cukup	94-122
Tinggi	123-151
Sangat Tinggi	152-180

PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini meliputi gambaran kematangan karier mahasiswa tingkat akhir dalam program Bimbingan dan Konseling karir Islam IAIN Kendari, berikut hasil penelitian ini dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Kematangan karier Mahasiswa Tingkat Akhir (n=).

Interval Skor	Kategori	F	%
36-64	Sangat Rendah	3	12
65-93	Rendah	6	24
94-122	Cukup	2	8
123-151	Tinggi	9	36
152-180	Sangat Tinggi	5	20
Σ		25	100

Tabel 2 menunjukkan dari 25 sampel penelitian, frekuensi tertinggi pada data kematangan karier mahasiswa tingkat akhir dalam program Bimbingan dan Konseling karir Islam IAIN Kendari pada kategori tinggi dengan jumlah 36% yang artinya dari 25 orang mahasiswa yang diteliti sebanyak sembilan orang memiliki kematangan karier pada kategori tinggi, kemudian diikuti pada kategori rendah dengan jumlah 24%, kemudian kategori sangat tinggi 20%, selanjutnya kategori sangat rendah dengan jumlah 12% dan pada kategori cukup dengan jumlah 8%.

Untuk melihat lebih detail, kematangan karier mahasiswa juga dilihat dari tiap indikator yang menjadi acuan ukur, terdapat lima indikator yaitu: Perencanaan karier,

Eksplorasi karier, Pengambilan keputusan, Informasi dunia kerja, dan Pengetahuan tentang kelompok kerja yang lebih disukai. Data pada tiap indikator dirangkum pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Skor Kematangan Karier Mahasiswa Pada Tiap Indikator.

Indikator	Ratarata	Kriteria
Perencanaan karier	28.28	Cukup
Eksplorasi karier	16.14	Cukup
Pengambilan keputusan	21.12	Tinggi
Informasi dunia kerja	21.95	Tinggi
Pengetahuan tentang kelompok kerja yang lebih disukai	32.91	Cukup

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada indikator Pengambilan keputusan dan Informasi dunia kerja mahasiswa berada pada kategori Tinggi. Sedangkan pada indikator Perencanaan karier, Eksplorasi karier, dan Pengetahuan tentang kelompok kerja yang lebih disukai mahasiswa berada pada kategori Cukup.

Secara rata-rata kematangan karier mahasiswa tingkat akhir dalam program Bimbingan dan Konseling karir Islam IAIN Kendari pada kategori tinggi, hal ini sesuai dengan data awal yang dimiliki peneliti dimana banyak mahasiswa menyatakan menginginkan pekerjaan menjadi penyuluh agama Islam yang sesuai dengan pendidikan mereka yaitu Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Namun jika dibandingkan dengan skor tertinggi kedua yaitu pada kategori Cukup, frekuensi kedua kategori ini hanya berbeda 3 mahasiswa saja.

Berdasarkan data yang diperoleh dari 25 responden, maka dapat dikatakan bahwa kematangan karier mahasiswa tingkat akhir program studi Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Kendari sesuai dengan yang diharapkan. Pada dasarnya kematangan karir merupakan sebuah konstelasi karakteristik fisik, psikologis dan sosial; secara psikologis, baik kognitif maupun afektif. Ini mencakup tingkat keberhasilan dalam mengatasi tuntutan tahap awal dan subtahap pengembangan karir terutama dengan yang terbaru (Lau, Low, & Zakaria, 2014: 178). Kematangan karir merupakan suatu tema penting dalam pengembangan karir yang wajib dimiliki mahasiswa. Kecenderungan yang terjadi zaman sekarang adalah tingkat kematangan karir yang cenderung tidak tampak pada usia yang mestinya menunjukkan tingkat kematangan karir yang disandang. Melalui hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat kematangan karir mahasiswa berada pada kategori yang tinggi. Hasil ini memperkuat kenyataan bahwa bimbingan karir perlu dilakukan untuk meningkatkan kematangan karir.

Pentingnya keberadaan bimbingan karir dalam meningkatkan kematangan karir telah diungkapkan oleh Gibson & Mitchell (2011: 449) bahwa pengembangan karir individu ke depan akan terus berlanjut dan dibutuhkan karena itulah konseling karir dan program

bantuan karir mesti tersedia bagi semua usia sejak anak usia sekolah dasar hingga lansia. Selanjutnya Munandir (2009: 107) mengemukakan bahwa bimbingan juga bertugas membantu individu agar terampil menyusun rencana karir dan menyiapkan diri untuk kehidupan kerja.

Pada akhirnya kenyataan bahwa bimbingan karir merupakan salah satu elemen bantuan penting dalam mengembangkan kematangan karir mahasiswa perlu mendapatkan tindak lanjut yang nyata. Keberadaan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bimbingan dan Konseling (BK) di institusi pendidikan tinggi wajib diselenggarakan. Di lain pihak keberadaan tenaga Konselor pada setiap institusi pendidikan tinggi pula dibutuhkan. Kedua hal tersebut merupakan wahana yang dapat membantu mencegah, menjaga, dan mempertahankan status perkembangan karir mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian bisa dikemukakan sebagai berikut.

1. 12% mahasiswa tingkat akhir program studi Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Kendari memiliki kematangan karir yang sangat rendah.
2. 24% mahasiswa tingkat akhir dalam program studi Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Kendari memiliki kematangan karir rendah.
3. 8% mahasiswa tingkat akhir program studi Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Kendari memiliki kematangan kariercukup.
4. 9% mahasiswa tingkat akhir dalam program studi Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Kendari memiliki kematangan kariertinggi.
5. 5% mahasiswa tingkat akhir program studi Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Kendari memiliki kematangan karir sangat tinggi.

Saran yang dapat direkomendasikan peneliti sebagai tindak lanjut dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa, diharapkan aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan karir. Baik dalam bentuk pelayanan bimbingan karir maupun kegiatan lainnya, sehingga mahasiswa dapat mempertahankan dan meningkatkan kematangan kariernya.
2. Bagi perguruan tinggi, diharapkan untuk mengadakan program kegiatan bimbingan karir Islam yang pengembangannya didasarkan pada penanaman secara aplikatif tentang nilai-nilai Islam sesuai Al-Qur'an dan hadits. Kegiatan tersebut dapat berupa pemahaman hakikat pekerjaan dalam Islam, tata nilai dan etos kerja Islami, ajaran Al-Qur'an tentang pemilihan karir sesuai potensi yang dimiliki dan lain sebagainya.
3. Bagi konselor di perguruan tinggi disarankan untuk memperbanyak pemberian layanan terkait dengan tugas-tugas perkembangan karir pada mahasiswa, seperti pemahaman bahwa pendidikan adalah arah karir mereka, jenis-jenis pekerjaan yang sesuai dengan program studi mahasiswa, dan hal-hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kematangan karir. Konselor diharapkan menerapkan konsep-konsep konseling Islam dalam proses layanan bimbingan karir yang dilaksanakan.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai kematangan karier mahasiswa, khususnya dalam pengembangan program bimbingan karir yang berlandaskan pada ajaran Islam sesuai dengan Al-Qu'an dan hadits.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: kementerian agama, 2000.
- Aryani, Farida, Abdullah Sinring, Sinta Nurul, and Oktaviana Kasim. "Kematangan Karir Dan Kompetensi Pribadi Konselor," n.d., 767-71.
- Avati, Popi, and Surya Cahyadi. "Rancangan Program Pelatihan Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa Psikologi UNPAD Semester Delapan." *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial* 5, no. 2 (2010): 211-18.
- Avati, Popi, and Suryana Cahyadi. "Rancangan Program Pelatihan Meningkatkan Kematangan." *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial* 5, no. 2 (2016): 211-18.
- Fasha, Fadillah, Abdullah Sinring, and Farida Aryani. "Pengembangan Model E-Career Untuk Meningkatkan Keputusan Karir Siswa Sma Negeri 3 Makassar." *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* 1, no. 2 (2015): 170. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v1i2.1823>.
- Harahap, Darwin. "Konsep Dasar Bimbingan Konseling Karir Dan Perspektif Islam." *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 2 (2019): 251-70.
- Ilmiah, Jurnal, Mahasiswa Universitas, and Surabaya Vol. "Self Efficacy" 1, no. 1 (2012): 1-25.
- Jawarneh, Mohammad. "Career Maturity among University Students in Jordan: The Case for Social Studies." *Australian Journal of Career Development* 25, no. 3 (2016): 110-16. <https://doi.org/10.1177/1038416216676807>.
- Kay, Ken, and Valerie Greenhill. "Twenty-First Century Students Need 21st Century Skills." In *Bringing Schools into the 21st Century*, 41-65. Springer, 2011.
- Mua'awanah, Elfi, and Rifa Hidayah Hidayah. "Bimbingan Dan Konseling Islam Di Sekolah Dasar." *Jakarta: PT. Bumi Askara*, 2012.
- Newman, Frank. *Higher Education and the American Resurgence. A Carnegie Foundation Special Report*. ERIC, 1985.
- Nurillah, S A Lilly. "PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR MAHASISWA" 1 (2017): 67-85.
- Peeters, Ellen, Jill Nelissen, Nele De Cuyper, Anneleen Forrier, Marijke Verbruggen, and Hans De Witte. "Employability Capital: A Conceptual Framework Tested Through Expert Analysis." *Journal of Career Development* 46, no. 2 (2019): 79-93. <https://doi.org/10.1177/0894845317731865>.
- Rachmawati, Yunia Eka. "Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Awal Dan Tingkat Akhir Di Universitas Surabaya." *Calypra* 1, no. 1 (2013): 1-25.

- Sartika, Enik. "Reduksi Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional Melalui Islamic Brief Counselling Pada Siswa." *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam* 3, no. 2 (2020): 81-92.
- Widarto. *Bimbingan Karir Dan Tips Berkarier*. Yogyakarta: Leutikaprio, 2015.
- Widyatama, Teraselta, and Yuli Aslamawati. "Study Deskriptif Mengenai Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Unisba," 2019.